



Research Article



## Tinjauan Minat Latihan Karateka Dojo Gokasi Muara Bulian

### *Karateka Dojo Gokasi Muara Bulian Practice Interest Review*

**Nur Azizah<sup>1\*</sup>, Boy Indrayana<sup>2</sup>, Yusradinafi<sup>3</sup>**

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi. Indonesia<sup>1,3</sup>

Kepelatihan Olahraga, Universitas Jambi. Indonesia<sup>2</sup>

Correspondence author : nurazizaaah0323@gmail.com<sup>1</sup>

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 06– 01 – 2023	<p><i>Dojo Gokasi Muara Bulian is one of the karate training grounds located in Batang Hari where when interviewed with coaches, dojo ni got unsatisfactory achievements in the last 2 years, The purpose of this study is to find out how much interest in training Karateka Dojo Gokasi Muara Bulian. This research uses a descriptive method using a quantitative approach, namely describing the Review of Karateka Dojo Gokasi Muara Bulian Training. The population in this study was 20 people. Based on the results obtained, the results of internal indicators are in the very good category, namely as many as 10 karateka (50%) in the good category as many as 1 person (10%), in the medium category as many as 1 person (5%), in the low category as many as 3 people (15%) and finally in the very low category as many as 4 people (20%), the results of external indicators are in the very good category, namely as many as 6 students (30%). in the good category as many as 2 people (10%), in the medium category as many as 3 people (15%), in the low category as many as 6 people (30%) and finally in the very low category as many as 3 people (15%). The conclusion in this study is a review of interest in karateka training at Dojo Gokasi Muara Bulian is included in the high category with a percentage of 90.10% where the value is in the interval range between 81-100%.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Interests, Exercises</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepelatihan FKIP Universitas Jambi Jambi- Indonesia	<p>Dojo Gokasi Muara Bulian merupakan salah satu tempat latihan karate yang terdapat di Batang Hari yang mana pada saat dilakukan wawancara dengan pelatih, dojo ni mendapatkan prestasi yang tidak memuaskan 2 tahun terakhir, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak minat latihan Karateka Dojo Gokasi Muara Bulian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni mendeskripsikan mengenai Tinjauan Minat Latihan Karateka Dojo Gokasi Muara Bulian. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 20 orang. Berdasarkan hasil yang di peroleh, hasil indicator internal berada pada kategori sangat baik yaitu sebanyak 10 karateka (50%) pada kategori baik sebanyak 1 orang (10%), pada kategori sedang sebanyak 1 orang (5%), pada kategori rendah sebanyak 3 orang (15%) dan terakhir pada kategori sangat rendah sebanyak 4 orang (20%), hasil indikator eksternal berada pada kategori sangat baik yaitu sebanyak 6 siswa (30%). pada</p>

kategori baik sebanyak 2 orang (10%), pada kategori sedang sebanyak 3 orang (15%), pada kategori rendah sebanyak 6 orang (30%) dan terakhir pada kategori sangat rendah sebanyak 3 orang (15%). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tinjauan minat latihan karateka Dojo Gokasi Muara Bulian termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 90,10 % yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

**Kata Kunci :** Minat, Latihan



This Indonesian Journal of Sport Science and Coaching is licensed under a CC BY-NC-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu dan teknologi menimbulkan perubahan yang cepat dalam berbagaitatanan kehidupan manusia, sehingga terjadinya globalisasi dan pasar bebas, Ridwan,M., & Irawan, R. (2018). Olahraga adalah sebuah aktivitas menggunkan fisik yangapabila dilakukan secara rutin dapat menjaga kebugaran tubuh serta meningkatkankinerja tubuh (Haryanto, 2019). Olahraga yaitu bagian yang integral yang berasal dariwarisan kebudayaan manusia dibuktikan dengan banyaknya orang baik sebaik pelakumaupun sebagai penggemar (Ridwan 2017).

Dengan berolahragaakan dapat merangsang hormon pertumbuhan tulang (Lesmana, 2017). olahraga yangbaik adalah olahraga yang terprogram sesuai dengan kebutuhan seseorang (Doni dkk,2018).Karate adalah salah satu cabang olahraga beladiri yang berasal dari Negara Jepang,beladiri sendiri sering dikenal dengan sitem pertarungan dan penyerangan (Ahmad danDiana, 2015). Kegiatan olahraga banyak faktor pendukung yang mempengaruhi untuk mendapatkan prestasi,seperti : kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental, Soniawan, V., & Irawan, R. (2018).

Dalam olahraga karate disamping memiliki teknik, taktik, dan mental yang baik juga diperlukan penguasaan kondisi fisik yang baik pada atletnya. Karate yang terdiri dari kata “kara” mempunyai arti kosong dan “te” berarti tangan dan “do” jalan . Karate merupakan sebuah metode khusus yang berguna untuk mempertahankan diri dengan menggunakan anggota tubuh yang terlatih secara baik dan alami yang didasari dan bertujuan sesuai nilai filsafat timur (Wahid, 2007:5). Jadi secara Seluruh Karate -do memiliki arti berjalan dengan tangan kosong dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplin, kepribadian serta membentuk manusia seutuhnya yang memiliki ciri khas pribadi yang luhur, berbudi pekerti, memiliki semangat juang yang tinggi serta menjunjung tinggi nilai etika dan memiliki kedewasaan mental.

Karate-Dosebagai salah satu kelas seni bela diri oriental yang dapat memotivasi pengembangan diri dan pertumbuhan pribadi seseorang dengan cara memberikan pengetahuan teoritisdan praktis. Kelas Karate-Do diatur sesuai dengan kategori umur dan kemampuan individu siswa (Capulis, 2014).Gerakan dalam karate harus dilakukan dengan pelaksanaa tertentu, dan masih banyak gerakan yang dilakukan secara tidak benar selama latihan.

Dalam hal ini terdapat sistem yang berfungsi penuh yang dapat digunakan oleh para pemain Karate,pelatih, juri, dan klub. Sistem membantu dalam menangkap gerakan Karate menggunakan sensor Kinect v2 dan menganalisis gerakan tersebut menggunakan F-DTW. Oleh karena itu, dapat memudahkan pemain karate, juru, dan pelatih khususnya dalam menilai dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam gerakan yang dilakukan(Ibu, 2020).Menurut (Tijo, 2019)

Di dalam karate terdapat 5 nilai yang wajib diterapkan dalam kehidupan sehari hari seorang karateka seperti tanggung jawab, kejujuran,toleransi, mandiri, dan disiplin. Salah satu nilai yang sering digunakan oleh seorang karateka yaitu disiplin

ketika datang latihan, latihan sendiri bermakna proses perubahan kearah yang lebih baik (Syafruddin, 2017:25).

Latihan merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hasil maksimal sesuai dengan keinginannya (Mardela dan Rahman, 2017). Setelah karateka melakukan latihan diperlukan yang namanya pemulihan yang berguna sebagai salah satu cara untuk menurunkan kadar asam laktat darah sesudah melakukan latihan (Putra dan Lesman, 2016).

Terdapat beberapa teknik dasar yang biasa di gunakan oleh karateka ketika latihan salah satunya tendangan mae geri yaitu tendangan yang mengarah ke depan, jika diberikan perlakuan plyometrik kemampuan tendangan ini akan meningkat (Aribowo, 2019). Tendangan mae geri ini terbagi menjadi yaitu 2 salah satunya mae geri chudan, tendangan mae gerichudan merupakan tendangan yang arah sasarannya kearah perut/ulu hati (Asnaldi,2019).

Dojo gokasi muara bulian merupakan salah satu tempat latihan karate yang terdapat di batng hari yang mana pada saat dilakukan wawancara dengan pelatih, dojo ini mendapatkan prestasi yang tidak memuaskan 2 tahun terakhir pada tahun 2020-2022 prestasi menurun, dugaan sementara dari peneliti setelah dilakukan observasi dan wawancara faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor minat.

Faktor yang menjadi penentu utama alasan seseorang berperilaku dan menentukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan adalah motivasi dan minat (Padli, 2016). Minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang dan senang mempelajarinya (Yusuf,2017). Minat merupakan perpaduan antara keinginan dengan kemauan (Sarwita, 2018).

Serta mental faktor yang mempengaruhi seseorang berani untuk melakukan suatu kegiatan (Sin, 2016), agar karateka bisa mendapatkan prestasi, namun prestasi akan bagus apabila dilakukan pembinaan olahraga secara dini (Saputra, 2020). Untuk mengetahui lebih lanjut secara pasti minat karateka Dojo gokasi muara bulian melakukan penelitian, pentingnya didapat data dan informasi yang akurat serta untuk dapat dicarikan solusi atau jalan pemecahan masalahnya."Tinjauan minat latihan karateka dojo gokasi muara bulian"

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat yang tidak sesuai dengan bakat, kebutuhan, kecakapan, dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak, banyak menimbulkan problem pada diri anak tersebut. Siswa yang kurang berminat terhadap bahan pelajaran maka, akan muncul kesulitan belajar.

Menurut Slameto (2010: 57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dengan waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu di ikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Menurut B. Suryosubroto (1988: 109), mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu objek. Minat ada yang muncul dengan sendirinya (minat spontan), ada yang muncul karena dibangkitkan dengan usaha atau sengaja. Menurut Crow & Crow dalam Abd. Rachman Abror (1993: 112), minat adalah gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan atau pun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Minat adalah suatu rasa ingin melakukan kegiatan yang positif, menurut Sumadi Suryabrata (2004: 70), minat yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Hurlock (2004: 114), minat adalah merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Andi Mappier (1982: 62), yang dikutip oleh Ponidi bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan harapan, pendidikan, rasa takut atau cenderung lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi Mappier, 1982: 62).

Sedangkan menurut Sudibyo Setyobroto (2002: 22), minat adalah sumber penggerak dan penolong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi minat timbul bila individu tersebut tertarik terhadap sesuatu yang dirasakan menarik bagi individu tersebut, bermakna dan dibutuhkan bagi individu.

Menurut Sumardi Suryabrata (2004: 70), minat yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu. Elizabeth (2004: 114): minat adalah sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih.

Pendapat lain mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan tingkah laku secara umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu (Munandir, 1997: 46). Timbulnya minat terhadap suatu objek ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap suatu objek yang diminati tersebut.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut akan semakin besar minatnya. Menurut Sudibyo Setyobroto (2002:22), minat adalah sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut M. Bochori (1997:135), minat adalah kesadaran seseorang atau situasi yang bersangkutan dengan itu disusul dengan meningkatnya perhatian terhadap suatu objek. Oleh sebab itu minat bisa muncul bila individu tersebut tertarik terhadap sesuatu yang dirasakan menarik bagi individu tersebut, bermakna dan dibutuhkan bagi individu.

Setiap anak memiliki kemampuan dan tujuan yang berbeda-beda dengan anak lainnya dalam belajar bola voli, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorongnya. Ngalim Purwanto (2002:102), mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang untuk belajar yaitu :

1. Aktor individu, meliputi kematangan atau pertumbuhan kecerdasan, latihan dan motivasi.
2. Faktor sosial, meliputi keluarga, lingkungan dan pelatih atau guru.

Menurut Slameto (1995: 54-72), faktor-faktor yang mendorong anak belajar ada dua faktor yaitu faktor intern yang terdiri dari faktor jasmani (cacat tubuh dan kesehatan), faktor psikologis, dan faktor kelelahan, serta faktor ekstern meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Senada dengan itu B. Suryobroto (1988: 106-108), mengatakan, faktor yang mempengaruhi belajar banyak sekali, tetapi dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor inter dan faktor ekstern. Faktor intern digolongkan menjadi dua yaitu faktor non sosial (seperti: keadaan suhu, udara, cuaca, waktu, tempat dan lain-lain), dan faktor sosial.

Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor psikologis. Di dalam penerapannya tidak perlu terpaku atau hanya cenderung kepada salah satu teori saja. Dapat diambil manfaat dari beberapa teori sesuai dengan situasi dan kondisi seseorang pada saat melakukan tindakan pengajaran.

Karate dapat dipraktekkan sebagai sebuah seni pengembangan diri (*budo*), sebagai olahraga, atau sebagai latihan pertahanan diri. Karate tradisional

menekankan pada pengembangan diri (*budo*). Dalam pelatihan gaya Jepang modern, menekankan unsur-unsur psikologis yang layak dimasukkan kedalam kokoro (sikap/perilaku) seperti ketekunan, keberanian, kebaikan, dan keterampilan kepemimpinan. Olahraga karate menekankan pada latihan dan kompetisi. Materi latihan karate terbagi menjadi tiga bagian utama: kihon (teknik dasar), kata (jurus) dan kumite (pertarungan).

#### 1) Gerakan Dasar (*Kihon*)

*Kihon* merupakan gerakan paling penting dalam karate, karena kihon merupakan pondasi awal belajar karate. Menurut Sujoto J.B (1996: 53) kihon berarti pondasi/awal/akar dalam bahasa Jepang. Dari sudut pandang *budo*, kihon diartikan sebagai unsur terkecil yang menjadi dasar pembentuk sebuah teknik.

Dalam karate-do sendiri *kihon* lebih berarti sebagai bentukbentuk baku yang menjadi acuan dasar dari semua teknik/gerakan yang mungkin dilakukan dalam kata maupun kumite. Gerakan dasar yang di pelajari saat berlatih kihon seperti kuda-kuda (*dachi*), pukulan (*tsuki*), tendangan (*geri*), dan tangkisan (*uke*).

#### 2) Jurus (*Kata*)

Gunawan (2007: 21) kata adalah peragaan jurus yang telah dibakukan. Kata secara harafiah berarti bentuk, rupa, potongan, atau corak. Dalam *budo*, kata lebih diartikan sebagai bentuk latihan khusus yang menjadi intisari sebuah seni beladiri yang ditampilkan dalam satu set rangkaian gerak dasar (*kihon*) yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk gerak seni yang indah, bertujuan, berjiwa, yang dilakukan dengan kesungguhan, tenaga, kelenturan dan kecepatan dalam sebuah standarisasi. Kata atau jurus merupakan suatu bentuklatihan resmi di mana semua teknik mendasar: tangkisan, pukulan, sentakan, atau hentakan dan tendangan, dirangkaikan sedemikian rupa di dalam suatu kesatuan bentuk yang bulat dan sesuai dengan cara berpikir yang masuk akal (logis). Soeryadi (2008: 1) dalam melakukan setiap gerakan kata, terdapat gerakan-gerakan kaki yang telah diciptakan sedemikian rupa, sehingga tiap orang yang melakukannya walaupun tanpa seorang lawanpun dalam bentuk yang nyata akan bertindak seolah-olah lawannya datang dari keempat jurusan atau bahkan dari kedelapan jurusan, sehingga tersedia kemungkinan untuk megubah kedudukan kakinya. Setiap kata memiliki arti, tingkat kesulitan, ritme gerakan dan pernafasan yang berbeda.

#### 3) Pertarungan (*Kumite*)

Secara harfiah berarti "pertemuan tangan". *Kumite* merupakan aplikasi praktis dari teknik menyerang, bertahan dan menyerang balik dari serangan musuh. Ada beberapa jenis bentuk pertarungan (*kumite*) dalam karate, yakni pertarungan dasar (*kihon kumite*), pertarungan satu teknik (*ippon kumite*), pertarungan bebas (*jiyu kumite*).

GOKASI merupakan singkatan dari *Goju Ryu Karate-do Shinbukan Indonesia*. GOKASI memiliki aliran gerakan *Goju-Ryu* yang berarti keraslembut. Filosofi gerakan ini memadukan teknik keras dan teknik lembut. GOKASI bukan hanya sekedar sebuah nama organisasi beladiri karate, tetapi GOKASI adalah sebuah acronym yang tiap huruf mencerminkan filosofi dari jenis aliran karate yang tercermin dari setiap gerakan karate dari organisasi ini. Tumbuhnya aliran *Goju Ryu* dibawa oleh sensei "Chojun Miyagi" ke Jepang, beliau kemudian banyak melakukan perbaikan terhadap teknik - teknik aliran ini sehingga beliau lalu dianggap sebagai tokoh pendiri aliran *Goju Ryu*.

Aliran ini berpedang pada konsep "Dalam pertarungan yang sesungguhnya kita harus bisa menerima dan membalas pukulan", sehingga liran ini menekankan pada konsep "Sanchin" atau pernapasan dasar agar para praktisinya dapat memberikan pukulan yang dasyat dan menerima pukulan dari lawan tanpa terluka. *Goju Ryu* adalah aliran yang menggunakan tangkisan yang bersifat circular serta memiliki

kekuatan pada pertarungan jarak rapat atau dekat. Tokoh yang turut berperan membawa aliran ini ke Indonesia adalah seorang mahasiswa Jepang bernama "Kunihiro Ishii" pada tahun 1969.

GOKASI didirikan pada bulan Juni 1964 dalam suatu perkumpulan olah raga beladiri gabungan antara Judo, *Jujitsu* dan *Kuntow*, pada saat itu tokoh yang sangat berperan dalam pendirian organisasi tersebut adalah seorang pemuda yang dikenal oleh murid-muridnya dengan panggilan Sensei Budi Darma. Organisasi tersebut kemudian diberi nama *Judo Karate Association* Djakarta yang disingkat JKAD. Perkembangan Karate di Indonesia semakin pesat dengan adanya pertukaran mahasiswa antara Indonesia dan Jepang. Pada tahun 1969 salah satu Mahasiswa Jepang yang ikut adalah Kunihiro Ishii mengajar karate "*Khusu*" di JKAD.

Kemudian nama JKAD dirubah menjadi *Goju Ryu Karate-do Shinbukan Indonesia* atau disingkat GOKASI. Beberapa toko yang ikut berperan dalam proses penggantian nama tersebut adalah Sensei Budi Darma, Drs. Fajar Batubara, Marnoto BA dan Eddyson Yusuf Simbolon. Kemudian nama GOKASI dikukuhkan pada tanggal 1 Juli 1969. Diantara tahun 1960-1980 Eddyson Simbolon bersama teman temannya mendapat beasiswa mempelajari ilmu manajemen ke Jepang sekaligus memperdalam ilmu karate aliran *Goju Ryu* langsung dari sumbernya di Dojo Shinbukan Tokyo. Dan menempuh ujian DAN VI Goju Internasional pada tahun 1985. Pada tahun 1982 untuk pertama kalinya pengurus pusat GOKASI mengadakan Kongres dan membentuk kepengurusan dengan susunan Ketua Dewan Guru Eddyson Yusuf Simbolon (DAN VI) dan Ketua Umum adalah H. Effendy Yusuf (DAN VI Kehormatan). Sejak tahun 1982 hingga saat ini.

GOKASI telah mengalami beberapa kali pergantian pengurus yang dilakukan setiap 5 tahun sekali melalui Musyawarah Nasional. Di tahun 2015 juga telah dilaksanakan Musyawarah Nasional ke VI GOKASI pada hari Sabtu 23 Mei 2015 dan terpilih sebagai Ketua Umum H. Ir. Yasri Rifai, MBA dengan Sekretaris Jendral Kombes Pol. H, Fauzan Djamal, M. Si. seta salah satu Dewan Pembina adalah Bapak Prof. DR. H. Bahrullah Akbar, MBA, anggota VI BPK RI. Beliau beliau tersebut juga merupakan anggota Karate GOKASI.

## **METODE**

Tempat penelitian merupakan lokasi peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Dojo GOKASI muara bulian dengan berkonsultasi bersama pembimbing. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data, sampel yang diambil menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti sehingga dapat menggambarkan populasi secara keseluruhan. Hal ini dilakukan mengingat sampel yang diambil berjumlah 20 karateka dari Dojo Gikasi Muara Bulian. Sampel adalah subjek dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini di ambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan yang disebut sampel (Ferdinand, 2006).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling, yaitu penulis menggunakan pertimbangan sendiri dengan cara sengaja dalam memilih anggota populasi yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh penulis (Sugiyono, 2001).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling, yaitu penulis menggunakan pertimbangan sendiri dengan cara sengaja dalam memilih anggota populasi yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh penulis (Sugiyono, 2001).

Menurut Sugiyono (2015:3) menjelaskan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan

kegunaan tertentu. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni mendeskripsikan mengenai tinjauan minat latihan karateka dojo gokasi muara bulian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam bentuk persentase..

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2015:148) adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2015:305).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) yang ditujukan pada karateka dojo gokasi muara bulian dengan menggunakan prinsip skala Likert. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:199).

Metode yang digunakan untuk mengetahui minat latihan karateka dojo gokasi muara bulian. Analisis deskriptif merupakan analisis yang tidak menggunakan hipotesis dalam langkah penelitiannya hanya bertujuan menggambarkan suatu keadaan. Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, selanjutnya dianalisis.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau digeneralisasi (Sugiyono, 2019:206). Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Persepsi karateka Dalam minat latihan di dojo muara bulian Lebih lanjut, teknik analisis data pada penelitian menggunakan teknik triangulasi, yakni triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016:274). Dalam penelitian ini data yang penulis peroleh berasal dari teknik pengumpulan data observasi, angket dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari tiap – tiap item tes merupakan data kasar dari hasil tiap butir yang dicapai. Selanjutnya hasil kasar tersebut diubah menjadi nilai dengan cara mengkonsultasikan dengan kategori yang telah ditentukan. Penyimpulan empat kategori dengan teori distribusi normal (B.Syarifudin, 2010:113). Untuk membuat kategori pengelompokan, harus mengetahui besarnya nilai rata-rata hitung (mean diberi lambang M) dan besaran standar deviasi (SD) dari skor yang diperoleh. Menurut B. Syarifudin (2010: 112), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. kategori pengelompokan perhitungan

No.	Kategori	Rumus
1.	Sangat tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
2.	Tinggi	$M \leq X < M + 1,5 SD$
3.	Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M$
4.	Sangat Rendah	$M - 1,5 SD \geq X$

Sumber : Menurut B. Syarifudin (2010: 112)

Keterangan : M = Mean (rata-rata) SD = Standar Deviasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka bab ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan sebelumnya. Angket yang disebarakan kepada atlet karateka Dojo Gokasi Muara Bulian, dianggap telah memiliki konstruksi validitas yang memadai. Selanjutnya penelitian dilakukan pada sample sebanyak 20 orang sebagai responden dalam waktu 45 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Hasil penelitian berikut adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu minat latihan karateka Dojo Gokasi Muara Bulian termasuk dalam tinggi yaitu sebesar 89%. Berdasarkan hasil penolahan data maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Angket secara keseluruhan

No	S	KS	TS	STS	JSP	%
1	15	2	2	1	71	89
2	16	2	2	0	74	93
3	15	2	1	2	70	88
5	15	1	3	1	70	88
6	17	0	2	1	73	91
7	15	1	3	1	70	88
8	16	0	2	2	70	88
9	16	2	1	1	73	91
11	12	3	2	3	64	80
12	18	2	0	0	78	98
13	14	1	4	1	68	85
14	18	0	0	2	74	93
15	16	1	2	1	72	90
17	16	2	2	0	74	93
18	15	1	3	1	70	88
19	18	1	0	1	76	95
20	13	2	3	2	66	83
22	18	1	1	0	77	96
23	19	1	0	0	79	99
24	14	0	3	3	65	81
25	17	1	1	1	74	93
26	15	2	3	0	72	90
27	20	0	0	0	80	100
29	16	2	1	1	73	91
30	14	1	5	0	69	86
Jumlah						2253
Rata-rata						90,10

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa minat tinjauan minat latihan karateka Dojo Gokasi Muara Bulian termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 90,10 % yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

Hasil penelitian berikut adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 3. Minat Latihan Karateka Dojo Gokasi Muara Bulian Pada Dimensi Internal.

No	S	KS	TS	STS	JSP	%
1	15	2	2	1	71	89
2	16	2	2	0	74	93
3	15	2	1	2	70	88
5	15	1	3	1	70	88
6	17	0	2	1	73	91
7	15	1	3	1	70	88
8	16	0	2	2	70	88
9	16	2	1	1	73	91
11	12	3	2	3	64	80
12	18	2	0	0	78	98
13	14	1	4	1	68	85
14	18	0	0	2	74	93
15	16	1	2	1	72	90
17	16	2	2	0	74	93
18	15	1	3	1	70	88
Jumlah						1339
Rata-rata						89

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Tinjauan Minat latihan karateka Dojo Gokasi Muara Bulian pada dimensi internal termasuk dalam tinggi yaitu sebesar 89%.

Tabel 4. Minat Latihan Karateka Dojo Gokasi Muara Bulian Pada Dimensi Internal.

No	Interval Nilai	F	Persentase	Kategori
1	55.7– 60	10	50%	Sangat Baik
2	52.9 ≤ 55.7	2	10%	Baik
3	50.1 ≤ 52.9	1	5%	Sedang
4	47.3 ≤ 50.1	3	15%	Rendah
5	43 ≤ 47.3	4	20%	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil indicator internal berada pada kategori sangat baik yaitu sebanyak 10 siswa (50%). pada kategori baik sebanyak 1 orang (10%), pada kategori sedang sebanyak 1 orang (5%), pada kategori rendah sebanyak 3 orang (15%) dan terakhir pada kategori sangat rendah sebanyak 4 orang (20%).

Tabel 5. Minat Latihan Karateka Dojo Gokasi Muara Bulian Pada Dimensi Eksternal.

No	S	KS	TS	STS	JSP	%
19	18	1	0	1	76	95
20	13	2	3	2	66	83
22	18	1	1	0	77	96
23	19	1	0	0	79	99
24	14	0	3	3	65	81
25	17	1	1	1	74	93
26	15	2	3	0	72	90
27	20	0	0	0	80	100
29	16	2	1	1	73	91
30	14	1	5	0	69	86
Jumlah						828
Rataan						91,94

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa minat latihan karateka Dojo Gokasi Muara Bulian pada dimensi eksternal termasuk dalam tinggi yaitu sebesar 91,94%

Tabel 6. Minat Latihan Karateka Dojo Gokasi Muara Bulian Pada Dimensi Eksternal.

No	Interval Nilai	F	Persentase	Kategori
1	38– 40	6	30%	Sangat Baik
2	36 ≤ 38	2	10%	Baik
3	35 ≤ 36	3	15%	Sedang
4	34 ≤ 35	6	30%	Rendah
5	32 ≤ 34	3	15%	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hasil indikator eksternal berada pada kategori sangat baik yaitu sebanyak 6 siswa (30%). pada kategori baik sebanyak 2 orang (10%), pada kategori sedang sebanyak 3 orang (15%), pada kategori rendah sebanyak 6 orang (30%) dan terakhir pada kategori sangat rendah sebanyak 3 orang (15%).

Karate adalah salah satu cabang olahraga beladiri yang berasal dari Negara Jepang, beladiri sendiri sering dikenal dengan sitem pertarungan dan penyerangan (Ahmad dan Diana, 2015). Tujuan dari beladiri karate sendiri yaitu untuk memperkenalkan secara terdapat beberapa teknik dasar yang biasa di gunakan oleh karateka ketika latihan salah satunya tendangan mae geri yaitu tendangan yang mengarah ke depan, jika diberikan perlakuan plyometrik kemampuan tendangan ini akan meningkat (Aribowo, 2019). Tendangan mae geri ini terbagi menjadi yaitu 2 salah satunya mae geri chudan, tendangan mae gerichudan merupakan tendangan yang arah sasarannya kearah perut/ulu hati (Asnaldi, 2019).

Berdasarkan hasil yang di peroleh, hasil indikator internal berada pada kategori sangat baik yaitu sebanyak 10 karateka (50%). pada kategori baik sebanyak 1 orang (10%), pada kategori sedang sebanyak 1 orang (5%), pada kategori rendah sebanyak 3 orang (15%) dan terakhir pada kategori sangat rendah sebanyak 4 orang (20%)., hasil indikator eksternal berada pada kategori sangat baik yaitu sebanyak 6 siswa (30%). pada kategori baik sebanyak 2 orang (10%), pada kategori sedang sebanyak 3 orang (15%), pada kategori rendah sebanyak 6 orang (30%) dan terakhir pada kategori sangat rendah sebanyak 3 orang (15%).

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa tinjauan minat latihan karateka Dojo Gokasi Muara Bulian termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 90,10 % yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%

## SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tinjauan minat latihan karateka Dojo Gokasi Muara Bulian termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 90,10 % yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

## RUJUKAN

- Rulyansah, A., Budiarti, R.P.N., Pratiwi, E.Y.R. dan Rihlah, J., (2022). Peningkatan Minat dan Kebugaran Siswa Sekolah Dasar melalui Olah Raga Tradisional. Indonesia Berdaya: Journal of Community Engagement, 3(3), pp.449-454.
- Slameto. (1995). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

- Sukiyandari, L., (2022). Minat Siswa Pada Olahraga Tradisional Melalui Metode Latihan Pramuka. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 9(2), pp.182-196.
- Suryabrata, Sumadi. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryobroto, Agus S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Diklat Mata Kuliah Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: FIK UNY.
- Wahyuni, Tri. (2006). *Minat dan Motivasi siswa kelas 1 SMA Muhammadiyah 2 Cepu Kabupaten Blora dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli Tahun 2006 (Skripsi)*. Semarang: PJKR.FIK.UNNES.
- Yasmitika, Y., Sin, T.H., Asnaldi, A. dan Haryanto, J., (2020). *Tinjauan Minat Latihan Karateka Dojo Polres Inkanas Bukittinggi*. *Jurnal Patriot*, 2(3), pp.782-79